



Article Informations  
Corresponding Email:  
gresianasagita12@gmail.com

Received: 11/02/2025; Accepted:  
21/02/2025; Published: 30/06/2025

## **KERJA SAMA INDONESIA DENGAN UNI EMIRAT ARAB DALAM PENANGGULANGAN TERORISME PERIODE 2020-2023**

**Gresiana Sagita<sup>1</sup>, Yuswari O.Djemat<sup>2</sup>, Jusmalia Oktaviani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

### **Abstract**

*This study aims to analyze the factors driving the cooperation between Indonesia and the United Arab Emirates (UAE) in countering terrorism during the 2020–2023 period. Terrorism is a transnational threat requiring cross-border collaboration to address effectively. This cooperation is facilitated through the National Counter-Terrorism Agency (BNPT) of Indonesia and the UAE's National Intelligence Service (NIS). Using a descriptive qualitative approach, the study reveals that this partnership is driven by shared threats from transnational terrorist groups such as ISIS and Al-Qaeda, as well as the need for intelligence sharing, security training, and advanced technological support. The shared characteristics of both nations, including their majority Muslim populations and the UAE's commitment to pluralism and tolerance, further strengthen this synergy. The UAE's strategic investments, also encourage joint efforts to maintain security stability. Additionally, BNPT plays a crucial role in facilitating deradicalization programs, promoting moderate Islam, and enhancing counter-terrorism capacities. The findings affirm that cooperation through BNPT not only strengthens the national security of both countries but also contributes to regional and global stability.*

**Keywords:** Indonesia, United Arab Emirates, BNPT, Cooperation, and Terrorism.

## **PENDAHULUAN**

Saat ini hubungan lalu lintas manusia tidak hanya bergerak di satu negara saja, manusia dapat berpindah dari satu negara ke negara lain dengan mudah, sehingga mendorong perkembangan tindak kejahatan untuk melewati batas lintas negara yang mengganggu keamanan negara serta kedamaian dunia seperti terorisme, terorisme dapat terjadi dimana dan kapan saja, tindakan terorisme merupakan insiden yang dapat menyebabkan banyak korban.<sup>1</sup> Terorisme merupakan kejahatan transnasional yang menjadi isu global dalam hubungan internasional yang muncul dan menarik perhatian bagi komunitas internasional.<sup>2</sup>

Indonesia merupakan salah satu negara yang banyak menghadapi serangan terorisme sejak tahun 2000 hingga saat ini. Banyaknya insiden terorisme di Indonesia dapat berdampak terhadap hubungan bilateral Indonesia dengan negara lain karena terorisme dipandang sebagai masalah dunia internasional yang memerlukan perhatian serius, bukan hanya sebagai masalah internal negara saja.<sup>3</sup> Insiden terorisme yang terjadi di Indonesia, mendorong Indonesia untuk melakukan kerja sama dengan negara lain seperti Uni Emirat Arab sebagai bentuk upaya penanggulangan. Seperti yang diucapkan oleh kepala BNPT Indonesia bahwa tidak ada satu

---

<sup>1</sup> Muhammad Muqtadir Lokanasaputra, "Peranan Imigrasi Indonesia dalam Menghadapi Terorisme (*The role of Immigration of Indonesia in facing Terrorism*)," *Journal of Law and Border Protection*. Vol.1 No.1 (2019) 129-139.

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> I Made Yuda Hardiana, Sukma Sushanti dan Idin Fasisaka, "Kerja sama Kontra-Terrorisme Antara dengan Indonesia Dalam Menanggulangi Ancaman Terorisme di Indonesia (2002-2008)," *DIKSHI (Diskusi Ilmiah Komunitas Hubungan Internasional)*. Vol.1 No.2 (2014) 1-15.

negara manapun yang dapat memberantas terorisme sendirian, sehingga diperlukannya kerja sama internasional dalam upaya penanggulangan.<sup>4</sup>

Indonesia juga telah lama menjalin hubungan diplomatik dengan UEA sejak 1976 yaitu lima tahun setelah UEA diproklamasikan sebagai negara resmi. Hubungan tersebut terus berkembang dan semakin erat pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo. hubungan tersebut juga meluas pada hubungan kerja sama berbagai bidang, salah satunya yaitu di bidang terorisme. Kerja sama di bidang terorisme dilakukan oleh Indonesia dengan Uni Emirat Arab pada 12 Januari 2020 melalui Badan Nasional Penanggulangan Nasional (BNPT) dengan Badan Intelijen Nasional Persatuan Uni Emirat Arab (NIS UEA) dengan menandatangani MoU mengenai kerja sama penanggulangan terorisme.<sup>5</sup>

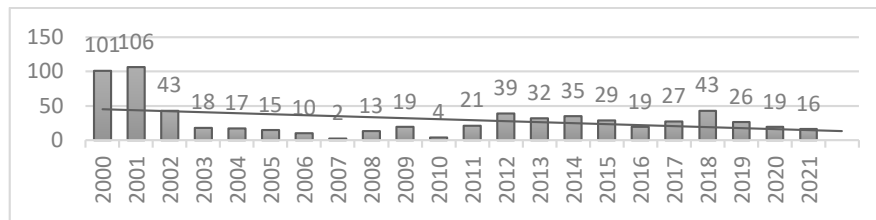
Namun sebenarnya kondisi telah berubah saat ini, angka insiden terorisme di Indonesia telah menurun. Hal tersebut dinyatakan oleh *Institute Economics and Peace* (IEP) yang dapat dilihat pada data di bawah.

---

<sup>4</sup> Humas BNPT, “Perkuat Kerja sama Bilateral Dalam Penanggulangan Terorisme, BNPT berkolaborasi Melalui *Joint Working Group* Dengan Inggris”, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (12 November 2021), 25 Juni 2024, [www.bnpt.go.id](http://www.bnpt.go.id).

<sup>5</sup> Direktorat Jenderal Hukum dan Perjanjian Internasional, “Memorandum Saling Pengertian Antara Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Republik Indonesia dan Badan Intelijen Nasional Persatuan Emirat Uni Emirat Arab Tentang Kerja sama Penanggulangan Terorisme”, Kementerian Luar Negeri Indonesia, (12 Januari 2020), 25 Juni 2024, [www.kemlu.go.id](http://www.kemlu.go.id).

### **Grafik. Jumlah Insiden Terorisme di Indonesia tahun 2000-2021<sup>6</sup>**



Sumber : *Global Terrorism index, Institute Economics and Peace (IEP)*

Menurut data IEP jumlah insiden terorisme di Indonesia telah menurun sejak tahun 2019 dengan jumlah 29 insiden dan terus menurun di tahun 2020 menjadi 19 insiden. Dengan demikian hal tersebut menarik bagi penulis untuk meneliti mengenai faktor apakah yang mendorong Indonesia untuk bekerja sama dengan Uni Emirat Arab dalam penanggulangan terorisme periode 2020-2023.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif deskriptif untuk mengetahui bagaimana menentukan, mencari dan mengelola sumber-sumber data yang diperlukan mengenai kerja sama Indonesia dan Uni Emirat Arab dalam penanggulangan terorisme periode 2020-2023. Penelitian deskriptif menurut Sukmadinata merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan terkait fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena tersebut dapat berupa karakteristik, aktivitas, hubungan, kesamaan,

---

<sup>6</sup> *Institute Economics and Peace, "Global Terrorism Index", Vision of Humanity, 15 Juni 2014, [www.visionofhumanity.org](http://www.visionofhumanity.org).*

perubahan serta perbedaan antara satu fenomena dengan fenomena yang lain.<sup>7</sup>

Dengan menggunakan pendekatan teoritis seperti Neo-realis serta konsep kerja sama internasional. Neo-realisme dalam hubungan internasional merupakan salah satu pandangan yang menekankan pentingnya struktur sistem internasional dalam menentukan perilaku negara. Teori ini, yang dikembangkan oleh Kenneth Waltz, berfokus pada anarki dalam sistem internasional yang bersifat anarkis. Oleh karena itu, negara-negara bertindak berdasarkan kepentingan nasional mereka dan cenderung mencari cara untuk meningkatkan keamanan dan kekuatan mereka dalam sistem yang kompetitif.

Selanjutnya menurut Robert Axelrod dan Robert O. Keohane bahwa dalam sistem internasional yang anarkis kerja sama tetap dapat dilakukan dalam tiga ituasi yang mempengaruhi aktor untuk bekerja sama yaitu kesamaan kepentingan, prospek masa depan dan aktor dalam kerja sama.<sup>8</sup>

## **PEMBAHASAN**

Dr. Sulastiana, S.IP., M. membagi terorisme di Indonesia ke dalam empat periode utama. Periode pertama (1949-1954) ditandai dengan gerakan Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII) yang berupaya mendirikan Negara Islam Indonesia. Periode kedua dan ketiga melibatkan Jamaah Islamiyyah, yang menyebarkan paham radikal di pesantren sejak 1983 dan

---

<sup>7</sup> Dovel Pirmanto, Muhammad Labib Jundillah dan Krisan Aprian Widagdo, "Jenis Penelitian Menurut Kedalaman Analisa Data," 2

<sup>8</sup> Robert Axelrod dan Robert O. Keohane, "*Achieving Cooperation under Anarchy : Strategies and Institutions,*" *World Politics*. Vol. 38 No.1 (1985) 226-254.

melakukan aksi teror besar pada 2000-an, seperti Bom Bali, Kedutaan Besar Australia, dan JW Marriott. Periode keempat berkaitan dengan pengaruh ISIS, kelompok teror global yang berpusat di Suriah dan Irak.<sup>9</sup> Selain empat periode ini, Indonesia telah mengalami berbagai insiden terorisme lainnya, menunjukkan ancaman yang terus berlanjut.

Menurut Deputi BNPT Andhika Chrisnayudhanto, Global Terrorism Index 2024 menempatkan Indonesia di peringkat ke-31, naik dari ke-24 pada 2023. Pada 2024, Indonesia di kategorikan sebagai *low impacted by terrorism*, sementara pada 2023 masih *medium impacted*, menunjukkan penurunan ancaman terorisme.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> FISIP UI, "Menelaah Tren Terorisme di Indonesia dari masa ke Masa", FISIP UI (13 Maret), 11 November 2024, [www.ui.ac.id](http://www.ui.ac.id).

<sup>10</sup> BNPT, "BNPT : Tahun 2024 Posisi Indonesia dalam GTI Masuk Kategori Negara Low Impacted by Terrorism," BNPT (2 Maret 2024) 16 Desember 2024, [www.bnpt.go.id](http://www.bnpt.go.id).

## **HUBUNGAN KERJA SAMA INDONESIA DAN UNI EMIRAT ARAB**

Salah satu mitra strategis penting bagi Indonesia di kawasan Timur Tengah adalah Uni Emirat Arab (UEA). Sejarah Indonesia dan Uni Emirat Arab bermula saat kedua negara sepakat untuk membangun hubungan bilateral yang kuat dan harmonis sejak awal terjalinnya hubungan di antara kedua negara.<sup>11</sup>

Uni Emirat Arab secara resmi diproklamasikan dan resmi diakui sebagai sebuah negara pada tanggal 2 Desember 1971 dan sejak saat itu, hubungan diplomatik Indonesia dan Uni Emirat Arab secara resmi dimulai pada tahun 1976.<sup>12</sup> Kemudian pada tanggal 28 Oktober 1978, Indonesia mengambil langkah penting dengan membuka Kedutaan Besar di Abu Dhabi, ibu kota Uni Emirat Arab (UEA).<sup>13</sup> Sebaliknya, pada 10 Juni 1991, Uni Emirat Arab (UEA) resmi membuka Kedutaan Besarnya di Jakarta.<sup>14</sup>

Pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, upaya untuk memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Uni Emirat Arab terus berlanjut, hubungan antara Indonesia dan Uni Emirat Arab terus mengalami perkembangan yang signifikan dan semakin erat. Presiden Joko Widodo memiliki hubungan yang dekat dengan mendiang mendiang Syekh Zayed serta Presiden Mohamed bin Zayed, yang saat ini memimpin Uni Emirat

---

<sup>11</sup> Ahmad Zainal Mustofa, "Analisis Kerja sama Indonesia dan Uni Emirat Arab (UEA) Dalam Bidang Pertahanan (2019-2021)," *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 13 No. 2 (2021) 109-121.

<sup>12</sup> Nour Salman, "Sheikh Mohamed's visit to Jakarta: UAE and Indonesia share path of tolerance and economic prosperity," *Emirates News Agency* (24 Juli 2019) 22 Desember 2024, [www.wam.ae](http://www.wam.ae).

<sup>12</sup> Ahmad Zainal Mustofa, "Analisis Kerja sama Indonesia dan Uni Emirat Arab (UEA) Dalam Bidang Pertahanan (2019-2021)," *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 13 No. 2 (2021)

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> *Ibid.*

Arab.<sup>15</sup> Kedekatan ini tidak hanya terlihat dalam kerja sama diplomatik saja, tetapi juga tercermin dalam berbagai simbol persahabatan, seperti penamaan Jalan Presiden Joko Widodo di UEA serta Jalan Layang MBZ Sheikh Mohammed bin Zayed di Indonesia.<sup>16</sup> Perubahan nama tersebut merupakan bentuk penghormatan kepada Uni Emirat Arab atas hubungan diplomatik yang telah terjalin dengan Indonesia selama 45 tahun.<sup>17</sup> Selain penamaan jalan yang menggunakan nama Presiden, Uni Emirat Arab dan Indonesia saling membangun dan menamai Masjid dengan nama Presiden sebagai simbol persahabatan serta penghormatan di antara kedua negara.<sup>18</sup>

Hubungan bilateral antara Indonesia dan Uni Emirat Arab (UEA) mencakup kerja sama yang luas di berbagai bidang strategis yang terus mengalami perkembangan pesat dari waktu ke waktu. Kedua negara tidak hanya fokus pada aspek diplomasi melalui kunjungan kenegaraan dan dialog tingkat tinggi untuk memperkuat hubungan persahabatan, tetapi juga memperluas hubungan kerja sama kedua negara di berbagai bidang seperti terorisme.

Indonesia dan Uni Emirat Arab pada tanggal 12 Januari 2020 melalui Badan Nasional Penanggulangan Nasional (BNPT) dengan Badan Intelijen Nasional Persatuan Uni Emirat Arab (BIN PEA) melakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) mengenai kerja sama penanggulangan

---

<sup>15</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Kilas Balik 2022, Masjid Raya Sheikh Zayed dan Persahabatan Indonesia – PEA," Kementerian Agama Republik Indonesia (13 Januari 2023) 23 Desember 2024, [www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id).

<sup>16</sup> Badan Pengaturan Jalan Tol, "Sederet Fakta dan Asal Nama Jalan Layang MBZ Sheikh Mohammed Bin Zayed," Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (24 Februari 2023) 23 Desember 2021, [www.bpjt.pu.go.id](http://www.bpjt.pu.go.id).

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Su hail Mohammed: Di UEA ada Nama Jalan dan Masjid Jokowi," Kementerian Agama Republik Indonesia (6 Maret 2021) 23 Desember 2024, [www.kemenag.go.id](http://www.kemenag.go.id).

terorisme.<sup>19</sup> Kerja sama tersebut berlaku selama 5 tahun hingga tahun 2024 yang di tandatangani oleh Kepala BNPT Indonesia yaitu Suhardi Alius dan Kepala BIN PEA Ali Mohamed Al Shamsi.<sup>20</sup>

**Gambar. Penandatanganan MoU yang dilakukan BNPT terkait penanggulangan terorisme**



Sumber : Media Sosial BNPT RI.

Menurut deputi bilateral BNPT Kerja sama ini berfokus pada pertukaran informasi serta peningkatan kapasitas. Dalam pertukaran informasi, UEA memiliki saluran komunikasi *secure*. Proses pertukaran intelijen dan informasi antara UEA dan BNPT dilakukan secara langsung menggunakan sebuah perangkat khusus.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Direktorat Jenderal Hukum dan Perjanjian Internasional, “Memorandum Saling Pengertian Antara Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Republik Indonesia dan Badan Intelijen Nasional Persatuan Emirat Uni Emirat Arab Tentang Kerja sama Penanggulangan Terorisme”, Kementerian Luar Negeri Indonesia, (12 Januari 2020), 30 Desember 2024, [www.kemlu.go.id](http://www.kemlu.go.id).

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan deputi bilateral BNPT Bagus Hanni Pradana.

Proses pertukaran informasi dapat dilakukan pada pertemuan yang direncanakan ataupun pada sela-sela forum internasional. . Ketika terdapat forum internasional yang di hadiri oleh mitra, BNPT memanfaatkan kesempatan tersebut untuk bertemu dengan mitra dan melakukan *meeting*, bertukar informasi dalam kesempatan apa pun di sela-sela yang lenggang. Kedua negara biasanya membawa masing-masing *champion story* atau program yang mungkin untuk disampaikan dan topik tersebut juga disepakati oleh mitra untuk menyampaikannya juga. Adapun pengalaman, pandangan, pembelajaran, praktik yang dibawa oleh Indonesia saat melakukan pertemuan dengan UEA, yaitu: (1) Terkait penyalahgunaan internet (2) BNPT juga menyampaikan selama pandemi menjadi tren radikalisme dan terjadi peningkatan di kalangan generasi muda, perempuan serta laki-laki yang dapat membuka jalan terjadinya ekstremisme dan terorisme.<sup>22</sup>

Dalam peningkatan kapasitas BNPT dan UEA banyak melakukan pertemuan, seperti pada pelaksanaan *expert meeting yang* melibatkan program program dari lembaga hukum untuk pertukaran dan peningkatan kapasitas dan membahas topik topik yang telah disepakati serta kolaborasi dengan Hedayah Center dengan melakukan ketiga program yaitu (1) *Capacity Building Training: Supporting Families in Counter Violent Extremisme (CVE)*, (2) *The Second Phase of the Supporting Families in CVE Program*, dan (3) mendukung keluarga dalam pencegahan dan penanggulangan ekstremisme kekerasan: pendekatan multi-agensi di tingkat daerah. Ketiga poin kegiatan

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan deputi bilateral BNPT Bagus Hanni Pradana.

yang telah dilakukan oleh BNPT dan Hedayah, adalah kegiatan yang pelaksanaannya sangat luas. Satu poin dalam kerja sama ini dapat dilakukan selama satu tahun secara berturut-turut hingga mencapai di poin tersebut. Jadi bentuk implementasinya dapat berbeda-beda, seperti *training*, seminar, *workshop*, yang tujuannya ada ketiga poin tersebut. Selain itu, BNPT juga mengikuti program-program yang diadakan oleh Hedayah Center seperti kegiatan terakhir yang di ikuti oleh BNPT ada kegiatan Hedayah di New York pada tahun 2024.<sup>23</sup>

Indonesia dan UEA juga melakukan pertukaran kunjungan kerja pada saat ke Hedayah Center serta lembaga-lembaga intelijen di tahun 2021, akan tetapi lembaga tersebut tidak dapat disebutkan.<sup>24</sup>

## **FAKTOR PENDORONG KERJA SAMA INDONESIA DAN UNI EMIRAT ARAB DALAM PENANGGULANGAN TERORISME**

Kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia dan UEA dalam penanggulangan terorisme didorong oleh berbagai faktor. Untuk menganalisis faktor-faktor tersebut peneliti akan menggunakan salah satu konsep yang dikemukakan oleh Robert O. Keohane. Keohane. Menurut Keohane, dalam kondisi sistem internasional yang anarki kerja sama tetap dapat dicapai, terdapat tiga situasi yang mempengaruhi aktor internasional untuk bekerja sama yaitu, (1) Kesamaan kepentingan (*Mutuality of Interest*),

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan deputi bilateral BNPT Bagus Hanni Pradana.

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan deputi bilateral BNPT Bagus Hanni Pradana.

(2) Prospek di masa depan (*Shadow of The Future*), dan (3) Aktor dalam kerja sama (*Numbers and Character of Player*).<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Robert Axelrod dan Robert O. Keohane, "*Achieving Cooperation under Anarchy : Strategies and Institutions,*" *World Politics*. Vol. 38 No.1 (1985) 226-254.

## 1. KESAMAAN KEPENTINGAN

Berdasarkan pandangan dari Koehane terkait kesamaan kepentingan dalam sebuah kerja sama. Kerja sama ini berfokus pada pertukaran informasi serta peningkatan kapasitas. BNPT dan UEA sempat membahas bahwa, BNPT Indonesia dan UEA sama-sama mempunyai program prioritas, sebagai berikut:

Indonesia memiliki program penanggulangan pendanaan terorisme, program tersebut akan lebih mudah pelaksanaannya ketika Indonesia dapat bergabung dengan FATF. UEA merupakan anggota FATF (*Financial Action Task Force*) dan Indonesia pada saat itu berjuang untuk menjadi anggota FATF. Dukungan dari negara-negara yang sudah menjadi anggota FATF, seperti UEA ini penting bagi Indonesia untuk menjadi anggota, karena Indonesia saat itu masih *observed* atau diamati dan untuk bergabung menjadi anggota FATF ini sangat sulit. Alasan Indonesia menginginkan menjadi anggota FATF, karena Indonesia akan dipermudah dalam program peningkatan pendanaan.<sup>26</sup>

Kemudian selain itu, UEA juga tertarik pada isu deradikalisasi. Indonesia memiliki program deradikalisasi dan UEA juga merasa *amaze* terhadap Indonesia yang memiliki program deradikalisasi tersebut. Melalui program tersebut, Indonesia dapat mengembalikan mereka, mengembalikan ideologi mereka kembali ke NKRI, sedangkan menurut UEA hal tersebut sulit. Indonesia jelas etnis komunal (kepulauan Indonesia banyak) UEA hanya memiliki satu kepulauan tetapi perbedaan etnisnya sangat tinggi. Sehingga

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan deputi bilateral BNPT Bagus Hanni Pradana.

UEA juga mendorong adanya toleransi dan Indonesia dapat mencapai toleransi yang tinggi, deradikalisasi, serta mengembalikan mantan terorisme ke masyarakat. UEA tertarik dengan program deradikalisasi yang dimiliki oleh BNPT Indonesia.<sup>27</sup>

Kerja sama antara Indonesia melalui Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dan Uni Emirat Arab dalam penanggulangan terorisme terbentuk sebagai upaya penanggulangan ancaman terorisme dan ekstremisme berbasis kekerasan yang berdampak terhadap keamanan. Salah satu tujuan utama Indonesia menjalin kerja sama dengan UEA adalah memberikan perlindungan terhadap warga negara Indonesia (WNI) di luar negeri khususnya di UEA, Indonesia memiliki migran di UEA yang menjadi tenaga kerja wanita (TKW) serta tenaga kerja Indonesia (TKI). Melalui kerja sama ini BNPT berupaya melindungi mereka, karena hingga saat ini UEA merupakan wilayah yang aktif. Begitu pun, kerja sama ini bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap warga negara asing (WNA) khususnya UEA yang berada di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang menjadi tujuan wisata, seperti Bali. Biasanya BNPT dan lembaga intelijen UEA akan saling memberikan informasi terkait kondisi keamanan.

Kerja sama ini menunjukkan bahwa meskipun kepentingan setiap negara tidak sepenuhnya sama, kebutuhan yang saling melengkapi dapat menjadi dasar bagi terbentuknya hubungan bilateral yang erat. Dalam hal ini, baik Indonesia maupun UEA memiliki kepentingan bersama dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi warga negaranya, sehingga kerja

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan deputi bilateral BNPT Bagus Hanni Pradana.

sama dalam bidang keamanan dan program-program penanggulangan terorisme yang menjadi langkah strategis yang menguntungkan kedua belah pihak.

## **2. PROSPEK MASA DEPAN**

Pada MoU kerja sama ini lebih kepada pertukaran informasi. Implementasi pertukaran informasi dalam kerja sama ini salah satunya adalah ketika di suatu negara terdapat sebuah *event* tertentu, kemudian mengharapkan adanya *updet* informasi dari negara lain terkait ancaman ataupun pandangan dari negara tersebut yang mungkin melihatnya berbeda, maka mereka meminta informasi tersebut. Pertukaran informasi seperti itu sering dilakukan, sebaliknya mereka juga meminta informasi atau *updet* informasi terkait *event* internasional dan Indonesia sampaikan.<sup>28</sup> Pada akhirnya BNPT dapat memastikan keamanan (secara tidak langsung) kerja sama ini intelijen ini sifatnya kongkret. Pada akhirnya ketika kita dapat memastikan bahwa kondisi Indonesia aman atau ketika BNPT menyampaikan informasi bahwa Indonesia itu aman, hal tersebut dapat memberikan kepastian pada mereka, sehingga mereka dapat berinvestasi di Indonesia.<sup>29</sup>

BNPT juga memiliki program *year and breafing* yang salah satunya adalah BNPT memberikan laporan setiap satu tahun yang sifatnya *general* ke beberapa mitra Indonesia, pada pertemuan perwakilan dari UEA juga ikut hadir yang kemudian harapannya bisa memastikan dan menyampaikan

---

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan deputi Bilateral BNPT Bagus Hanni Pradana.

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan deputi Bilateral BNPT Bagus Hanni Pradana.

bahwa Indonesia ini aman untuk berinvestasi. Artinya secara tidak langsung kerja sama ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.<sup>30</sup>

### **3. AKTOR DALAM KERJASAMA**

Dalam kerja sama yang terjalin antara Indonesia dan Uni Emirat Arab (UEA), kedua negara memiliki beberapa kesamaan karakteristik yang menjadi dasar hubungan strategis mereka. Salah satu kesamaan utama adalah bahwa baik Indonesia maupun UEA merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Bahkan, kedua negara memiliki hubungan yang baik di masa pemerintah Presiden Jokowi dengan ada tempat beribadah yaitu Masjid yang dinamai Masjid Jokowi serta Masjid Sheikh Zayed.

Selain itu, kesamaan yang menjadi faktor penting dalam kerja sama di bidang terorisme antara Indonesia dan Uni Emirat Arab yaitu penggunaan narasi agama dalam melakukan serangan terorisme, sehingga hal tersebut digunakan untuk membenarkan aksi yang dilakukan oleh mereka selaku kelompok terorisme. Kelompok-kelompok tersebut juga melakukan penyebaran ideologi, menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika yaitu Solahudin bahwa 91 persen narapidana terorisme di Indonesia bergabung dengan kelompok-kelompok terorisme melalui forum-forum keagamaan seperti pengajian radikal dengan materi yang berkaitan dengan ekstremisme.<sup>31</sup> Contohnya, seperti yang dilakukan oleh Jamaah Islamiyah (JI) yang menyebarkan ideologinya di sekolah keagamaan yaitu Pondok Pesantren Al Mukmin dengan mengajarkan paham-paham ekstremisme dan

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan deputi Bilateral BNPT Bagus Hanni Pradana.

<sup>31</sup> KOMDIGI, "Rekrutmen Jaringan Teroris di Indonesia Dilakukan secara Tatap Muka," KOMDIGI RI (2018) 14 Januari 2024, [www.komdigi.go.id](http://www.komdigi.go.id).

radikalisme serta kelompok terorisme DI/TII tersebut pada tahun 1949-1954, melakukan serangannya melalui gerakan separatis untuk membentuk negara khalifah. Selanjutnya, Al-Qaeda dan *dengan Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS). Al-Qaeda merupakan kelompok yang terbentuk saat peran Uni Soviet. Akan tetapi, kelompok tersebut menyepakati gerakan jihad untuk membenarkan aksi kekerasan terhadap pihak-pihak yang mereka anggap sebagai musuh, seperti Yahudi, Amerika, dan Israel. Mereka menggunakan fatwa yang menyatakan bahwa perang melawan pihak-pihak tersebut adalah Fardu Ain (kewajiban).<sup>32</sup> Sedangkan, *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) dapat dikatakan sebagai kelompok Al-Qaeda yang ada di Irak yang bertujuan untuk membangun kekhalifahan Islam, akan tetapi kelompok tersebut melakukan berbagai gerakan radikal seperti pembunuhan, penyiksaan serta pengeboman.<sup>33</sup>

Selain itu, dalam hal penanganan dan penanggulangan terorisme, BNPT dan UEA juga memiliki kesamaan dalam hal *soft approach* sebagai pendekatan lunak yang digunakan, sehingga dapat dikatakan bahwa Indonesia dan UEA memiliki semangat yang sama untuk melakukan *combating* atau memerangi serta pencegahan terorisme. Dari situ, dari area itu banyak area-area yang mungkin dapat kita hindari. *soft approach* menjadi kesamaan karakteristik antara Indonesia dan UEA yang mendorong kerja sama ini. Karena, banyak negara yang tidak mengenal *soft approach* dan UEA merupakan salah satu negara yang menggunakan pendekatan tersebut.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Moch Ainin Najib, Sulfikar, Uri Bahruddin dan Latif Amrullah, "Strategi Pergerakan Kelompok Radikalis di Timur Tengah: Studi Perbandingan antara Isis dan Al-Qaeda," *Center of Middle Eastern Studies* (CMES) (2023) Vol. 16, No.2 189-200.

<sup>33</sup> Ibid.

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan deputi Bilateral BNPT Bagus Hanni Pradana.

Terorisme internasional seperti ISIS dan Al-Qaeda merupakan musuh bersama Indonesia dan UEA. Organisasi tersebut terafiliasi dengan organisasi terorisme di Indonesia yaitu JI dan JAD. selain di Indonesia, ISIS dan Al-Qaeda juga terafiliasi dengan negara-negara lain seperti UEA.<sup>35</sup>

## **KESIMPULAN**

Kerja sama antara Indonesia dan Uni Emirat Arab (UEA) dalam penanggulangan terorisme periode 2020-2023 merupakan kerja sama intelijen yang lebih mengutamakan pertukaran informasi dan peningkatan kapasitas. Penelitian ini menemukan bahwa kerja sama ini didorong oleh tiga faktor utama. Faktor-faktor yang mendorong Indonesia untuk bekerja sama dengan UEA yaitu kesamaan kepentingan, prospek masa depan serta aktor dalam kerja sama.

Pertama, faktor kesamaan kepentingan yang sebagaimana dijelaskan Keohane melalui konsep *mutuality of interest*, menjadi dasar kerja sama ini. Kerja sama ini di dorong oleh kesamaan program yang saling mendukung seperti program penanggulangan pendanaan terorisme serta deradikalisasi. Selain itu, tujuan dari kerja sama ini salah satunya yaitu memberikan kepada WNI dan WNA dari berbagai ancaman dengan melakukan pertukaran informasi.

Kedua, kerja sama ini dipandang sebagai strategi untuk menjamin keamanan, sehingga secara tidak langsung dapat menarik kerja sama lain seperti investasi yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi serta memandang bahwa UEA merupakan mitra Indonesia yang dapat

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan deputi Bilateral BNPT Bagus Hanni Pradana.

membangun kerja sama di bidang lain serta mendapatkan dukungan dari UEA.

Selanjutnya, faktor aktor dalam kerja sama ini yang merujuk pada kesamaan karakteristik yaitu Indonesia dan UEA merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam dan memiliki pendekatan yang sama yaitu *soft approach*, sehingga mendorong kedua negara bekerja sama. Disisi lain, kedua negara memandang ISIS dan Al-Qaeda sebagai musuh bersama dan banyak organisasi terorisme yang menggunakan narasi agama untuk membenarkan tindakannya seperti yang dilakukan oleh JI, Al-Qaeda, JAD serta ISIS, hal tersebut mendorong kedua negara untuk melakukan promosi Islam moderat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad Zainal Mustofa, "Analisis Kerja sama Indonesia dan Uni Emirat Arab (UEA) Dalam Bidang Pertahanan (2019-2021)," *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 13 No. 2 (2021) 109-121.

Badan Pengaturan Jalan Tol, "Sederet Fakta dan Asal Nama Jalan Layang MBZ Sheikh Mohammed Bin Zayed," *Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat* (24 Februari 2023) 23 Desember 2021, [www.bpjt.pu.go.id](http://www.bpjt.pu.go.id).

BNPT, "BNPT : Tahun 2024 Posisi Indonesia dalam GTI Masuk Kategori Negara Low Impacted by Terrorism," *BNPT* (2 Maret 2024) 16 Desember 2024, [www.bnpt.go.id](http://www.bnpt.go.id).

Direktorat Jenderal Hukum dan Perjanjian Internasional, "Memorandum Saling Pengertian Antara Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Republik Indonesia dan Badan Intelijen Nasional Persatuan Emirat Uni Emirat Arab Tentang Kerja sama Penanggulangan Terorisme", *Kementerian Luar Negeri Indonesia*, (12 Januari 2020), 25 Juni 2024, [www.kemlu.go.id](http://www.kemlu.go.id).

Dovel Pirmanto, Muhammad Labib Jundillah dan Krisan Aprian Widagdo, "Jenis Penelitian Menurut Kedalaman Analisa Data," 2

FISIP UI, "Menelaah Tren Terorisme di Indonesia dari masa ke Masa", *FISIP UI* (13 Maret), 11 November 2024, [www.ui.ac.id](http://www.ui.ac.id).

Humas BNPT, "Perkuat Kerja sama Bilateral Dalam Penanggulangan Terorisme, BNPT berkolaborasi Melalui *Joint Working Group* Dengan Inggris", Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (12 November 2021), 25 Juni 2024, [www.bnpt.go.id](http://www.bnpt.go.id).

I Made Yuda Hardiana, Sukma Sushanti dan Idin Fasisaka, "Kerja sama Kontra-Terrorisme Antara dengan Indonesia Dalam Menanggulangi Ancaman Terorisme di Indonesia (2002-2008)," *DIKSHI (Diskusi Ilmiah Komunitas Hubungan Internasional)*. Vol.1 No.2 (2014) 1-15.

*Institute Economics and Peace*, "Global Terrorism Index", *Vision of Humanity*, 15 Juni 2014, [www.visionofhumanity.org](http://www.visionofhumanity.org).

Kementerian Agama Republik Indonesia, "Kilas Balik 2022, Masjid Raya Sheikh Zayed dan Persahabatan Indonesia – PEA," Kementerian Agama Republik Indonesia (13 Januari 2023) 23 Desember 2024, [www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id).

Kementerian Agama Republik Indonesia, "Suhail Mohammed: Di UEA ada Nama Jalan dan Masjid Jokowi," Kementerian Agama Republik Indonesia (6 Maret 2021) 23 Desember 2024, [www.kemenag.go.id](http://www.kemenag.go.id).

KOMDIGI, "Rekrutmen Jaringan Teroris di Indonesia Dilakukan secara Tatap Muka," KOMDIGI RI (2018) 14 Januari 2024, [www.komdigi.go.id](http://www.komdigi.go.id).

Moch Ainin Najib, Sulfikar, Uri Bahrudin dan Latif Amrullah, "Strategi Pergerakan Kelompok Radikalis di Timur Tengah: Studi Perbandingan antara Isis dan Al-Qaeda," *Center of Middle Eastern Studies (CMES)* (2023) Vol. 16, No.2 189-200.

Muhammad Muqtadir Lokanasaputra, "Peranan Imigrasi Indonesia dalam Menghadapi Terorisme (*The role of Immigration of Indonesia in facing Terrorism*)," *Journal of Law and Border Protection*. Vol.1 No.1 (2019) 129-139.

Nour Salman, "Sheikh Mohamed's visit to Jakarta: UAE and Indonesia share path of tolerance and economic prosperity," Emirates News Agency (24 Juli 2019) 22 Desember 2024, [www.wam.ae](http://www.wam.ae).

Robert Axelrod dan Robert O. Keohane, "*Achieving Cooperation under Anarchy : Strategies and Institutions*," *World Politics*. Vol. 38 No.1 (1985) 226-254.